

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang penting bagi manusia. Manusia adalah makhluk yang unik, menarik juga sempurna. Keunikan manusia yaitu diberikan perbedaan dengan makhluk lain berupa akal sehat untuk dapat berfikir secara manusiawi. Pemikiran manusia selalu berkembang, hal tersebut merupakan wujud dari keingintahuan yang mendalam akan hakikat manusia.

Manusia sebagai makhluk jasmaniah dan rohaniah merupakan potensi yang besar sehingga perlu ditumbuh kembangkan agar manusia menjadi makhluk yang seutuhnya. Potensi yang dimiliki tersebut meliputi jasad, ruh, indera, *nafs*, akal, dan hati. Potensi yang diberikan Tuhan tersebut merupakan kesempurnaan yang dimiliki makhluk sebagai manusia yang sempurna (*insan kamil*). Ia adalah makhluk yang diciptakan dengan sebaik-baiknya.² Insan kamil memiliki arti manusia yang suci, bersih, bebas dosa dan sempurna. Sehingga mereka memiliki kontrol diri yang cukup jika sudah mencapai pada *insan kamil* tersebut. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-qur'an surat at-Tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

² Abu Tamrin, Manusia Berbasis Al-Qur'an dalam dimensi Filsafat Ilmu (Jakarta Salam: Jurnal Ilmu sosial dan budaya syar'i Vol 5 Nomor 3 2018) Hal 244.

yang artinya : Sungguh kami telah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya.

Lebih dari itu manusia perlu mengembangkan segala karunia yang telah Allah SWT berikan kepadanya, sehingga ia dapat menjadi manusia seutuhnya dan sempurna.³

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan memiliki posisi paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang paling penting. Dalam sebuah pendidikan terletak tanggungjawab yang besar dalam upaya mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang telah diciptakan. Secara umum pendidik adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik. Mereka adalah manusia dewasa yang hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan.⁵

Dalam konteks pendidikan di sekolah/madrasah program pendidikan perlu dirancang dan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan cara memfasilitasi, memotivasi, membantu, membimbing, melatih, serta memberi inspirasi mengajar dan menciptakan

³Ahmad Fuadi, *Esensi Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbiyah, Vol 23, No 2, Juli-Desember 2016 hal. 356.

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003) Hal 6

⁵ Toto Suharto, *filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) Hal 114

suasana agar peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas IQ, EQ, SQ. Pendidikan IQ menyangkut peningkatan kualitas *Head* agar peserta didik menjadi orang yang cerdas dan pintar. Pendidikan EQ menyangkut peningkatan kualitas *Heart* agar peserta didik menjadi orang yang berjiwa sabar, rendah hati, dan percaya diri, berempati, cinta kebaikan mampu mengendalikan nafsu dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Pendidikan SQ menyangkut peningkatan kualitas peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bersikap amanah dalam memegang jabatan, dan memiliki sifat *sidiq, amanah, tabligh, fathonah*.⁶

SQ dalam masyarakat moderen adalah rendah. Kita berada dalam budaya yang secara spiritual bodoh yang ditandai oleh materialisme, kekayaan, egoisme diri yang sempit, kehilangan makna dan komitmen.⁷ Hal ini merupakan sebuah peran penting bagi seorang pendidik kepada peserta didik agar bisa melatih Kecerdasan Spiritual (SQ). Tidak hanya Kecerdasan Spiritual saja tetapi juga untuk Kecerdasan Emosional (EQ) dan juga Kecerdasan Intelektual (IQ).

Bagi seorang guru atau pendidik merupakan seorang yang memberikan ilmu kepada orang lain. Guru bertugas untuk menyalurkan sebuah ilmu yang ia miliki kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing,

⁶ Muhaimin, *Pemikiran dan atualisasi Pengembangan Pendidikan islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012) Hal 165-167

⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfiir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan 2001) Hal 14

mengarahkan melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik. Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik metode maupun materi. Disamping keahliannya, sosok guru profesional ditunjukkan melalui tanggungjawab dalam melaksanakan seluruh tugasnya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu upaya pendidikan. Hal tersebut merupakan sebab setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya peran guru dalam dunia pendidikan.⁸

Sekolah dasar islam Bayanul Azhar merupakan sekolah yang berbasis islam (*islamic boarding school*). Didalamnya tersusun beberapa kegiatan belajar yang memuat pelajaran umum dan pelajaran agama. Dalam pelajaran umum tersebut sama seperti sekolah lain memuat mata pelajaran tematik (IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP, PJOK dsb). Sebelum memulai pembelajaran umum tersebut siswa diajarka untuk mengerjakan beberapa kegiatan keagamaan yang dirangkai oleh pihak sekolah. Beberapa kegiatan keagamaan tersebut meliputi sholat dhuha

⁸ M.Shabri U *Kedudukan guru sebagai Pendidik*, Vol 2, jurnal AULADUNA Tahun 2015 Hal 221-222

berjamaah di musholla, kemudian kembali ke ruang kelas dan dilanjutkan untuk membaca Al-Quran, membaca asmaul husna, membaca sifat wajib allah, dan menghafalkan perkalian.

Dalam kegiatan sehari-hari siswa melakukan kegiatan sekolah selalu dengan pengawasan pendidik. Sejak peserta didik di sekolah hingga sepulang sekolah nantinya. Pendidik selalu berusaha membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan, santun serta tertib dalam menjalankan peraturan yang ada di sekolah. Mulai dari baru datang pendidik menyambut peserta didik di depan pintu gerbang sekolah. Kemudian setelah bel masuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah kemudian melakukan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Namun terdapat beberapa peserta didik yang terkadang datang terlambat atau kadang bolos agar tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha dan beberapa rangkaian kegiatan keagamaan lainnya. Hal tersebutlah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk meneliti “Peran Guru dalam Melatih Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian yang berfokus pada konteks yang telah terpapar diatas, maka dapat diambil fokus penelitian penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam melatih kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan ibadah siswa kelas V SD Islam Bayanul Azhar ?

2. Bagaimana peran guru dalam melatih kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan membaca asmaul husna setiap pagi siswa kelas V SD Islam Bayanul Azhar ?
3. Bagaimana peran guru dalam melatih kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan tadarus Al-Quran siswa kelas V SD Islam Bayanul Azhar?

C. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tambahan terkait upaya guru dalam melatih kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk peneliti lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya melatih kecerdasan spiritual peserta didik dalam rangka mengembangkan prestasi peserta didik sehingga hasil yang diharapkan sekolah bisa maksimal.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dari beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

- 1) Diharapkan dapat memberikan informasi tentang melatih kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan

keagamaan ibadah, membaca asmaul husna dan membaca Al-quran.

- 2) Diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana peatihan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha maupun dzuhur berjamaah (ibadah), membaca asmaul husna dan membaca al-quran.

b. Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih semangat dan bekerja keras lagi dalam melatih kecerdasan spiritual pada peserta didik.
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama meneliti mengenai pelatihan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha maupun dzuhur berjamaah (ibadah), membaca asmaul husna dan membaca Al-qur'an, serta dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti bagaimana cara melatih kecerdasan spiritual kepada peserta didik ketika menjadi guru kelak. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menulis karya ilmiah ini.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, pedoman maupun acuan serta bagan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan yang lebih baik lagi. Diharapkan peneliti yang akan datang dapat menambahkan beberapa materi yang belum tertera di skripsi ini sehingga skripsi ini bisa sempurna dan bisa dapat digunakan sebagai rujukan yang lebih relevan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam melatih kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan ibadah siswa kelas V SD Islam Bayanul Azhar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam melatih kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan membaca asmaul husna setiap pagi siswa kelas V SD Islam Bayanul Azhar.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam melatih kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan tadarus Al-Quran siswa kelas V SD Islam Bayanul Azhar.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, bahwa judul skripsi ini adalah “Peran Guru Dalam Melatih Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung” Dari judul tersebut, peneliti akan memberikan pemahaman dengan adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁹ Secara konseptual peran guru adalah suatu tindakan guru dalam berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal disekolah maupun diluar sekolah.¹⁰

Adapun peran guru dalam melatih kecerdasan spritual peserta didik sebagai brikut:

- 1) Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang kurang baik. Koreksi yang harus dilakukan terhadap sikap dan sifat anak didik ketika berada di sekolah.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Departemen Pendidikan Indonesia, 2007 : 854)

¹⁰ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal 159

- 2) Motivator, guru harus mampu dalam merangsang dan memberikan dorongan kepada anak didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembimbing, guru harus mampu membimbing anak didik untuk menjadi insan yang dewasa dan cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan kesulitan dalam menghadapi perkembangan yang ada pada dirinya.

b. Melatih Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual melatih adalah sebuah subjek pelaku pendidikan (guru) yang melakukan sebuah usaha melakukan pelatihan dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya sesuai dengan norma islam.¹¹ Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.¹²

c. Kegiatan keagamaan

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) Hal

¹² Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, Jakarta (PT Gramedia Pustaka Utama, 2004) Hal 4

yang terdapat di agama, ataupun segala sesuatu mengenai agama.¹³ Kegiatan keagamaan yaitu segala sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai di bidang keagamaan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan dijasikan pedoman dalam masyarakat untuk menjalankan ajaran agama islam dan menjalin hubungan kepada Allah swt dan hubungan dengan ummat manusia lainnya.

2. Secara Operasional

a. Peran Guru

Secara Operasional peran guru adalah tindakan guru dalam mengajarkan segala hal kepada peserta didik tersebut, supaya peserta didik mampu dalam mengahdapi tantangan zaman yang semaikin modern ini.

b. Melatih Kecerdasan Spiritual

Secara Operasional melatih kecerdasan spiritual merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sesuai kebutuhan, dalam pendidikan diaktualisasikan dengan latihan sehingga menumbuhkan kecerdasan nurani yang membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan mengembangkan dirinya secara utuh untuk menerapkan nilai-nilai positif yang dapat direalisasikan dalam keidupan sehari-hari melalui kegiatan sholat dhuha maupun dzuhur berjamaah, tadarus al-quran , maupun membaca asmaul husna.

¹³ TB, Aat Syafaat, dkk., *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Juvenile Delinquency) (Jakarta:Rajawali Pers Tahun 2008) Hal 154

c. Kegiatan Keagamaan

Secara operasional keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai tingkat ketaatannya terhadap agama, sehingga kegiatan keagamaan merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan maupun perkataan yang berkaitan dengan sifat-sifat keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka peneliti akan menerangkan pokok-pokok pikiran dibawah ini:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, judul, persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian inti

Bagian ini terdiri dari enam bab yang disusun untuk memudahkan pembaca dalam menelaah, maka penulis membuat sistematika pembahasan:

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan uraian tentang tinjauan pustaka atau berisi teori-teori terkait peran guru dalam melatih kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

Bab III merupakan metode penelitian. Pada bab ini menjabarkan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Pada bab ini berisi paparan dan temuan penelitian terkait peran guru dalam melatih kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha maupun dzuhur berjamaah, tadarus al-quran dan membaca asmaul husna di kelas. Didalamnya penulis uraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V adalah pembahasan. Pada bab ini berisi pembahasan secara mendalam berdasarkan fakta lapangan yang telah disajikan dalam pemaparan data dan temuan penelitian, selanjutnya peneliti analisis secara mendalam sesuai dengan teori dan disiplin ilmu yang beraitan.

Bab VI adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga proses pengambilan kesimpulan, dan saran-saran yang berkaitan dalam penelitian.